PROCEEDINGS JCM MAKASSAR 2011
The 36th HAGI and 40th IAGI Annual Convention and Exhibition
Makassar, 26 – 29 September 2011

GUNUNG KERINCI SEBAGAI KANDIDAT GEOPARK

Heryadi Rachmat[1], Igan S. Sutawidjaja[1], A.D. Wirakusumah[1], Karel I. Suratno[2]

[1)]Badan Geologi, [2)]Dinas Pertambangan Provinsi Jambi

SARI

Gunung Kerinci 3805 m dpt merupakan gunung api tertinggi di tndonesiapada posrsi 1"41'50'LS dan 101"15'52.8T, pada sebelah timur gunung api ini terdapat Kaldera Gunung Tujuh dan mempunyai danau kawah yang disebut Danau Gunung Tujuh dan merupakan danau tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Kawah samping lainnya terbentuk di tenggaranya dan juga membentuk danau yang disebut Danau Kerinci, seluruhnya terletak dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, dan merupakan taman nasional terbesar di Sumatra yang memiliki luas wilayah 13.750 Km^2, yang membentang di empat provinsi yaitu: Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu dan Sumatra Selatan. Kekayaan alam sekitar Kerinci memiliki keanekaragaman geologi (geodivercity) berupa bentang alam yang indah sebagaimana layaknya sebuah gunungapi, mata air panas sebagai indikasi fenomena panas bumi, air terjun, gua, dan berbagai jenis singkapan batuan gunungapi. Beberapa kegiatan terakhir Gunung Kerinci berupa letusan abu terjadi pada 1990, 1999, 2002, 2007 dan terakhir 24 Maret 2008, berupa letusan abu disertai asap hitam pekat setinggi 700-800 m di atas kawahnya.
Keanekaragaman biologi (biodiversity) di wilayah Taman Nasional Kerinci berupa flora terdapat sekitar 4.000 spesies tumbuh tumbuhan termasuk bunga terbesar di dunia *Rafflesia arnoldi*, dan bunga tertinggi di dunia, *Titan Arum*. Fauna antara lain Harimau Sumatra, Badak Sumatera, Gajah Sumatra, Macan Dahan, Tapir Melayu, Beruang Madu dan sekitar 370 spesies burung. Sekitar Gunung Kerinci terdapat masyarakat suku anak dalam yang mempunyai adat istiadat dan budaya menarik untuk tujuan wisata.
Bedasarkan hasil seminar Geopark dan Geoheritage, September 2008 di Mataram, Agustus 2010 di Bandung, dan September 2010 di Jambi, merekomendasikan untuk membentuk Komisi Nasional Geopark dengan leading sector Badan Geologi. Sebagai implementasi visi dan misi Badan Geologi di bidang konservasi geologi (Kawasan Lindung Geologi) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, telah dilakukan kegiatan inventarisasi dan identifikasi *geodiversity* Gunung Kerinci untuk ditetapkan sebagai *geoheritage*, sekaligus sebagai *geopark* dimulai dari tingkat nasional sampai tingkat intemasional.

Kata kunci: Kerinci, geodiversity, biodiversity, geoheritage, geopark.

PENDAHULUAN

Kegiatan letusan gunungapi Kerinci tercatat sejak 1838 yang dilaporkan oleh Neumann van Padang (1951). Masa istirahat gunungapi ini rata-rata antara 1 sampai 5 tahun walaupun bisa beristirahat sampai 30 tahun. Tetapi hembusan abu sering terjadi hampir setiap tahun atau duakali setahun dan menimbulkan hujan abu sekitar lereng atau kampung terdekat. Jenis letusan yang sering terjadi adalah letusan freatik untuk letusan-letusan kecil sedangkan letusan besar biasanya magmatis, seperti halnya pada letusan 12 Agustus 1990 merupakan letusan eksplosif magmatis setinggi 1000 meter di atas kawahnya, melontarkan material pijar serta mengeluarkan suara dentuman keras yang terdengar oleh penduduk Sungai Penuh. Menurut catatan para penyelidik terdahulu, gejala awal kegiatan gunungapi ini ditunjukan oleh peningkatan kegempaan vulkanik serta peningkatan suhu beberapa mata air panas di sekitar lereng dan kakinya. Saat ini hembusan abu sering terjadi dan gejalanya diawali dengan meningkatnya gempa-gempa vulkanik dangkal atau gempabumi vulkanik tipe-B, seperti halnya yang terjadi pada Maret 2008, gempa tipe-B tercatat cukup banyak sebelum terjadi letusan abu.

Tinjauan Geologi

Menurut Bemmelen (1949) tubuh gunungapi ini tumbuh di dalam struktur graben yang merupakan bagian dari Sesar Sumatera dan jalur pegunungan Bukit Barisan. Puncak tertinggi G. Kerinci, 3805m (Gbr. 2), topografi tinggi lainnya adalah G. Merapi (+3655m), G. Elok (+3649). Di lereng bawah baratdaya gunungapi ini terbentuk beberapa kerucut sinder yang merupakan kelompok G. Terembun dan G. Labuh dengan ketinggian antara 1500 sampai 2500 m dari muka laut. Bidang graben sebelah tomur Gunung Kerinci terbentuk Kaldera Gunung Tujuh (Gbr. 3). Batuan penyusun tubuh gunungapi ini pada umumnya berkomposisi andesit dan basaltik andesit, selang seling antara endapan lava dan endapan piroklastik. Endapan batuan hasil erupsi terakhir pada umumnya batuan ubahan hasil erupsi freatik, tetapi juga ditemukan lapisan endapan jatuhan skoria yang berasal dari letusan magmatis. Letusan terakhir. Letusan terakhir pada 12 Agustus 1990 tampaknya merupakan letusan magmatis yang cukup eksplosif mengeluarkan suara gemuruh dan lontaran material pijar dari kawah pusat.

Potensi Wisata Geologi

Pendakian ke puncak G. Kerinci dapat dilakukan dari Desa Ciputih, Kayu Aro, melalui gerbang Taman Nasional menyusuri lereng bartatdaya, apabila pendakian dilakukan menerus tanpa menginap di perjalanan dapat ditempuh dalam waktu antara 10 – 12 jam sampai di kawah G. Kerinci (Sutawidjaja, 2005). Pendakian dari arah lain dapat dilakukan dari Lubuk Gadang di lembah Liki, menyusuri lembah sungai Timbulun dan lereng utara, waktu tempuh lebih lama dari jalur pertama untuki mencapai bibir kawah G. Kerinci.

Kaldera Gunung Tujuh terletak di sebelah timur Gunung Kerinci, dengan ketinggian 1996 m dpl. Kaldera berbentuk lonjong berarah baratlaut-tenggara, berukuran 7 km panjang dan 5 km lebar, pada tepi kalderanya tumbuh 7 gunungapi, yang semuanya tidak menampakkan aktivitas vulkaniknya. Potensi wisatanya, di samping danau, terdapat beraneka ragam flora dan fauna (TNKS, 2010), . Pencapaian Danau Gunung Tujuh ini dapat ditempuh dari Sungai Penuh sampai ke Desa Ulu Jernih Pelompek berjarak lk. 60 km. Pendakian ke tepi danau dimulai dari desa ini selama 3 jam atau berjarak sekitar 7 km. Di desa ini juga terdapat fasilitas *home stay*, menara pengintai, bumi perkemahan, MCK, serta gajah latih untuk menambah atraksi wisata menjadi lebih menarik.

Di tenggara Gunung Kerinci dan Danau Kerinci, terdapat Gunung Masurai. Gunungapi ini mempunyai kaldera dengan diameter 10 km, dan di tepi kaldera bagian barat tumbuh dua gunungapi besar. Tinggi gunungapi ini 2720 m dpl. Potensi wisatanya selain pendakian, perkemahan, pengamatan burung, dan wisata minat khusus lainnya. Pendakian dapat dicapai melalui Dusun Sungai Lalang, Desa Nilo Dingin, Kecamatan Jangkat, selama 6 – 8 jam ke dalam kaldera. Desa Nilo Dingin dapat ditempuh selama 6,5 dari Bangko melalui Sungai Penuh dengan kendaraan roda-4.

Gunungapi lainnya yang terdapat di wilayah Provinsi Jambi adalah Gunung Kunyit, Gunung Raya, Gunung Sumbing dan Gunung Tangkat. Pada umumnya gunungapi tersebut masih menampakkan kegiatan vulkaniknya, berupa mata air panas, fumarol, dan solfatar, tetapi letusannya tidak tercatat dalam sejarah manusia.

Sumber panas bumi terdapat di Semurup lk. 25 km dari Kayu Aro ke arah Sungai Penuh atau di kaki selatan G. Kerinci. Sebelumnya ada 5 titik mata air panas, satu titik (Titik-5) sudah dikembangkan menjadi kawasan wisata pemandian air panas, Titik-2 sudah mati dan Titik-3 tidak berair lagi, hanyalah uap air yang keluar/fumarola, sedangkan Titik-4 (Gbr. 4) merupakan kolam air panas. Pengukuran suhu dan pH yang dilakukan titik-titik tersebut adalah sebagai berikut (Primulyana, 2011):

Titik-5 (Gbr. 5) adalah mata air panas yang terpisah dari kelompok air panas lainnya, berjarak lk. 250 m ke arah utara terletak pada posisi geografi 01°59.169’ S dan 101°21.300’ T, elevasi 838 m dpl. Airnya bening, tapi tampak dipermukaan hijau kebiruan, tidak berbau, debit 10 liter/detik. Sumber air panas ini cukup panas dan telah dimanfaatkan untuk kolam rendam dan kamar-kamar pemandian, sehingga menjadi kawasan favorit untuk daerah Sungai Penuh dan sekitarnya.

Sumber air panas, baik yang masih dibiarkan alami ataupun sudah dikembangkan menjadi kawasan wisata pemandian air panas, perlu dilakukan pengukuran suhu secara periodik sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dapat segera diketahui. Selain itu analisis kimia air panas tersebut juga dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur kimia air tersebut yang berkontaminasi dengan gas-gas yang keluar dari magma. Kalau melihat hasil analisis kimia air pada Tabel 1, menunjukan bahwa komposisi kimia air panas di Sumurup mengandung silika dan natrium cukup tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa suhu di bawah permukaan cukup tinggi, kemudian gas yang mendorong air kepermukaan bumi bukan langsung berasal dari magma, melainkan hasil kontaminasi mineral dengan air bawah permukaan. Kemungkinan panas yang ditimbulkan berasal dari sesar aktif, baik sesar primer atau sesar sekunder pada jalur Sesar Sumatra.

KESIMPULAN

Gunungapi Kerinci salah satu dari ke-127 gunungapi aktif di Indonesia mempunyai ciri *geodiversity* antara lain fenomena panas bumi seperti munculnya mata air panas, morfologi unik dan jurang berupa air terjun yang sangat tinggi juga gua lava, pada batuan sebagai produk letusan gunung tersebut. Bentuk kerucut gunung ini puncaknya merupakan puncak tertinggi di Indonesia dengan danau pada tubuhnya yang juga merupakan danau tertinggi di Indonesia, bahkan se-Asia Tenggara.

Keunikan dan kejarangan *geodiversity* tersebut merupakan pendorong kuat untuk diusulkan lokasi-lokasi tersebut di Gunung Kerinci dijadikan "geopark" nasional.

Keunikan dan kejarangan didukung oleh *biodiversity* berupa bunga terbesar di dunia dan bunga tertingggi di dunia sebagai *species* langka dan unik.

Dengan demikian lokasi ini akan mampu meningkatkan ekonomi lokal yang merupakan salah satu kriteria dari "geopark".

DAFTAR PUSTAKA

Dirasutisna, S., Wikartadipura, S., 1990, Laporan pemetaan daerah bahaya G. Kerinci Kabupaten Sungaipenuh, Provinsi Jambi Sumatera Barat. Tidak diterbitkan.

Kusumadinata, K., 1979, Data dasar gunungapi di Indonesia. Dept. Pertamben, Dit. Jen. Pertamb. Umum, Dit. Vulkanologi.

Primulyana, S., I.S. Sutawidjaja, O. Prambada, Iryanto, Zainuddin, 2011, Laporan pengamatan terpadu G. Kunyit, Sungai Penuh. Pus. Vulk. Mitig. Benc. Geol. Tidak diterbitkan.

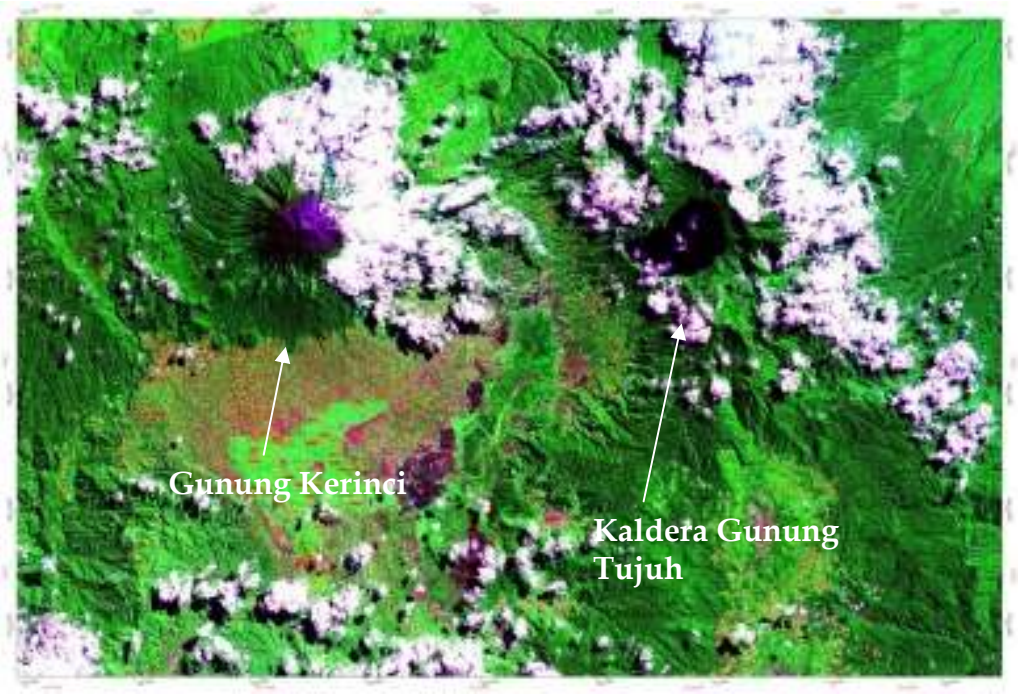
Santoso, M.S, S. Kamal, OK. Suganda, A. Nasution, D. Mulyadi, Sutoyo, R. Chaniago, 1989, Laporan pemetaan geologi tahap akhir G. Kerinci Kabupaten Solok dan Kabupaten Kerinci Provinsi Sumatera Barat dan Jambi. Tidak diterbitkan.

Sutawidjaja, I.S., Zainuddin, T. Rustendi, 2005, Laporan pengamatan terpadu G. Kerinci. Pus. Vulk. Mitig. Benc. Geol. Tidak diterbitkan.

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), 2010, Potensi wisata alam di Taman Nasional Kerinci Seblat. Leaflet Balai Besar TNKS, Jambi.

Lokasi	Suhu(°C)	pH	Li	Na	K	Ca	Mg	Cl	SO4	SiO2	Keterangan
Titik-1	94,3	6,65	2,58	543	588	125	0,05	579	159	453	Air panas
Titik-3	64,5	5,89	2,43	533	500	145	0,03	557	177	412	Fumarola
Titik-4	65,6	6,80	2,23	360	203	425	0,04	511	43	105	Air panas
Titik-5	83,6	7,00	2,56	418	213	433	0,30	582	45	130	Air panas

Tabel 1. Hasil Pengukuran dan Analisis Kimia Air Panas Sumurup, Sungai Penuh, Jambi.



Gambar 1. Gunung Kerinci dan Kaldera Gunung Tujuh di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Landsat-7, Geocover 2000.



Gambar 2. Gunung Kerinci dilihat dari Desa Kayu Aro (Foto Igan, 2011).



Gambar 3. Kaldera Gunung Tujuh dan Danau Gunung Tujuh. Courtesy TNKS.



Gambar 5. Titik-5 kolam air panas, suhu 83, 6°C, sudah dikembangkan menjadi wisata pemandian air panas (Foto Igan, 2011)



Gambar 4. Titik-4 kolam air panas, suhu 65,6°C (Foto Igan, 2011)